KORAN TEMPO

Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agust | Sept | Okt | Nov | Des | 2015 | Hal: 18

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

BPK Akan Audit Penyebab Kebakaran Hutan

JAKARTA — Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) akan melakukan audit terkait dengan kebakaran hutan yang terjadi di berbagai daerah makin marak belakangan ini. "Cuma (pembahasan rencana audit ini) harus dibawa ke sidang badan kita," ujar Wakil Ketua BPK Sapto Amal Damandari di kantornya, kemarin.

BPK akan berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) serta pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam mengatasi dan mencari penyebab permasalahan kebakaran hutan. Koordinasi tersebut diperlukan untuk mengetahui daerah-daerah yang kerap dilanda kebakaran hutan. "Akan kita coba lihat nanti apa penyebab kebakaran hutan yang selalu berulang."

Lebih jauh, kata Sapto, BPK belum menghitung jumlah kerugian kebakaran hutan pada tahun ini. Dia juga enggan berspekulasi pelaku penyebab kebakaran hutan berasal dari perusahaan badan usaha milik negara, perusahaan swasta, atau warga sekitar.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Stasiun Pekanbaru pada Ahad lalu menyebutkan satelit Tera dan Aqua telah memantau 383 titik panas yang mengindikasikan kebakaran hutan dan lahan di Sumatera. Titik api menyusut dari hari sebelumnya mencapai 833 titik.

Sumatera Selatan, menurut BMKG, masih menjadi daerah penyumbang titik panas, yang mencapai 300 titik. Sedangkan wilayah Riau terpantau 14 titik panas. Riau masih diselimuti asap pekat dengan jarak pandang menurun hingga 300 meter. "Titik panas terpantau pukul 07.00 pagi," kata Kepala BMKG stasiun Pekanbaru, Sugarin, Ahad pekan lalu.

Titik panas masih tersebar di tiga daerah lainnya di Sumatera, yakni 56 titik di Jambi, Bangka-Belitung (10 titik), dan Lampung (3 titik). Sedangkan 24 titik panas di wilayah Riau tersebar di Pelalawan (8 titik), Kuantan Singingi (5 titik), dan Indragiri Hulu (1 titik). "Tingkat kepercayaan di atas 70 persen atau 11 titik panas," ujar Sugarin.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Riau Edwar Sanger menyebutkan, kabut asap Riau kali ini lebih dominan kiriman dari Jambi dan Sumatera Selatan. Titik panas di kedua wilayah tersebut mencapai ratusan titik. Sedangkan Riau hanya sedikit. Tiupan angin dari selatan ke utara membuat asap terkirim ke Riau.

● ALI HIDAYAT | RIYAN NOFITRA (PEKANBARU)